

---

**STRATEGI ADAPTIF SURVIVAL MASA PANDEMI COVID 19  
(STUDI KASUS PILIHAN RASIONAL PENJUAL DAN  
PEMBELI DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN)**

**Dian Kusumawati<sup>1</sup>, Utomo<sup>2</sup>, Rachmat Imam Muslim<sup>3</sup>, Meilan Tri Wuryani<sup>4</sup>**  
[diankusumawati22@gmail.com](mailto:diankusumawati22@gmail.com)<sup>1</sup>, [utomokendal2016@gmail.com](mailto:utomokendal2016@gmail.com)<sup>2</sup>, [ri.muslim.mpd@gmail.com](mailto:ri.muslim.mpd@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[meilantwuryani@gmail.com](mailto:meilantwuryani@gmail.com)<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Universitas Muhammadiyah Kendal Batang

**Abstrak**

Kemampuan memenuhi kebutuhan dasar hidup terkadang terhambat oleh keadaan dan kondisi eksternal. Pada tahun 2019, pandemi COVID-19, yang juga dikenal sebagai virus corona, menyebar dengan cepat ke seluruh dunia, memengaruhi hampir semua negara dan berdampak pada berbagai sektor, yang pada akhirnya berujung pada krisis kesehatan global. Sektor ekonomi, pariwisata, sosial, bahkan budaya sangat terdampak akibat pandemi COVID-19. Salah satu dampak terbesarnya adalah meningkatnya angka pengangguran. Tujuan dari penelitian ini menganalisis kebijakan pemerintah serta pilihan rasional dan strategi adaptif untuk memastikan kelangsungan hidup selama pandemi COVID-19. Penelitian yang disajikan dalam teks ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menyelidiki kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah untuk mengekang penyebaran COVID-19, serta alasan dan pilihan rasional yang diambil oleh penjual dan pembeli melalui strategi adaptif sebagai cara untuk bertahan hidup selama masa pandemi. Data pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan berbagai informan dan tinjauan pustaka serta arsip untuk mengumpulkan informasi yang relevan. Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa munculnya strategi adaptif di kalangan pedagang dan pembeli dapat dilihat sebagai bentuk pilihan rasional untuk menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19. Strategi Adaptif melibatkan pengambilan keputusan mengenai pemenuhan kebutuhan dasar mereka dengan tetap mempertimbangkan kebijakan dan panduan yang diberikan oleh pemerintah.

**Kata Kunci:** Strategi Adaptif, Survival, Pandemi, Covid 19

*Abstract*

The ability to fulfill basic life needs is sometimes hampered by external circumstances and conditions. In 2019, the COVID-19 pandemic, also known as the coronavirus, spread rapidly across the world, affecting almost all countries and impacting various sectors, ultimately leading to a global health crisis. The economic, tourism, social and even cultural sectors have been greatly affected by the COVID-19 pandemic. One of the biggest impacts is the increase in unemployment. The aim of this research is to analyze government policies as well as rational choices and adaptive strategies to ensure survival during the COVID-19 pandemic. The research presented in this text uses a qualitative approach to investigate the policies implemented by the government to curb the spread of COVID-19, as well as the reasons and rational choices made by sellers and buyers through adaptive strategies as a way to survive during the pandemic. Data collection was carried out through in-depth interviews with various informants and literature and archive reviews to collect relevant information. The main findings of this research indicate that the emergence of adaptive strategies among traders and buyers can be seen as a form of rational choice to face the challenges posed by the COVID-19 pandemic. Adaptive Strategy involves making decisions regarding meeting their basic needs while still considering the policies and guidelines provided by the government.

*Keywords:* Adaptive Strategy, Survival, Pandemic, Covid 19

---

ISSN

2548-6535 (print)

2615-6784 (online)

## PENDAHULUAN

Menelisik ulang mengenai virus covid 19 merupakan sebuah pandemi yang dapat menyasar kesiapa saja dan tanpa pandang bulu, baik suku, agama, ras, golongan, usia maupun jenis kelamin. Coronavirus oleh WHO ditetapkan sebagai pandemi, berbagai negara-negara dunia termasuk Indonesia berjuang dalam mengatasi hal tersebut. Masyarakat juga memahami dan mengetahui bahwa dampak dari pandemi begitu besar dan menimbulkan permasalahan pada seluruh aspek kehidupan. Pada waktu itu pemerintah memberikan himbauan yang dilakukan secara gencar kepada masyarakat, himbauan tersebut dimaksudkan supaya menjaga jarak dalam melakukan komunikasi serta selalu menerapkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan sebagai strategi yang digunakan dalam menghentikan rantai penyebaran covid 19, penerapan kebijakan melalui *social distancing*, *physical distancing*, WFH, maupun PSBB juga dilakukan sebagai antisipasi dalam mengatasi hal tersebut. Meningkatnya angka pengangguran menjadi sebuah dilema besar bagi Indonesia maupun negara lain.

Okezone menyampaikan bahwa realitas yang berkaitan dengan peningkatan kemiskinan dan pengangguran akibat virus corona, antara lain memiliki potensi miskin sejumlah 1,1 juta orang dan perekonomian berada dalam resesi. Saat itu, Sri Mulyani menyampaikan bahwa tingkat PDB mengalami ancaman penurunan yang signifikan. “Untuk GDP mengestimasi dalam kondisi berat dan sangat berat. *Base line* di 5,3% akan alami tekanan dan akan turun pada level 2,3%, bahkan dalam situasi sangat berat mungkin menurun sampai negatif *growth*”. Pemerintah menilai skenario yang lebih serius terkait dengan kemiskinan dan pengangguran

yang terjadi di Indonesia disebabkan dampak Covid-19 (Fajar 2020).

*Center for Economic Reform* (Core) Indonesia memprediksi jumlah angka pengangguran terdaftar akan meningkat yang terjadi pada triwulan kedua pada tahun tersebut berdasarkan tiga skema. Pada skenario awal, jumlah penambahan kapasitas pengangguran di tingkat nasional mendekati 4,25 juta individu pada kategori ringan. Tahap kedua, terdapat 6,68 juta lebih individu pada kategori menengah. Tahap selanjutnya, tambahan 9,35 juta orang menghadapi situasi serius. Berdasarkan perhitungan pemerintah bahwa pada tahun tersebut, angka pada pengangguran akan mengalami peningkatan 2,9 juta individu pada predikat parah dan 5,2 juta individu pada level yang sangat parah (Mustami 2020; Thomas 2020).

Pemerintah berupaya mengurangi pengangguran dan kemiskinan yang diharapkan berdampak pada penguatan perekonomian nasional. Pandemi secara langsung memaksa masyarakat untuk melakukan adaptasi terhadap situasi dan keadaan. Pilihan serta tindakan wajar masyarakat sangat penting dalam konteks pandemi Covid 19, pembatasan sosial, pembatasan fisik, WFH dan PSBB menyebabkan perubahan sistem pasar ekonomi masyarakat dengan permintaan komoditas. Konsumen akan lebih selektif dalam membeli barang berdasarkan skala prioritas. Hal ini sejalan dengan pernyataan Marx yang menyampaikan konsumsi terhadap suatu hal yang dianggap berguna dilihat dari fungsinya akan dilegitimasi sebagai kebutuhan, meskipun aktivitas konsumsi lainnya yang terkait dengan kemewahan akan dibenarkan secara moral (Umanailo, Nawawi, and Pulhehe 2018).

Kajian-kajian terkait covid 19 memang sudah ada, namun kajian yang membahas tentang strategi adaptif survival pada saat masa terjadinya wabah

covid 19 dan apa yang sebaiknya dilakukan oleh pedagang dan pembeli sebagai bentuk pilihan rasional belum ada dan dilakukan sehingga peneliti memiliki ketertarikan untuk menggali adanya hal tersebut dan melakukan penelitian terkait strategi-strategi adaptif apa saja yang dilakukan oleh para pedagang dan pembeli sebagai usaha bertahan hidup atau survival ditengah-tengah pada saat terjadi pandemi. Penelitian ini sangat penting sebagai upaya menjadikan Solusi alternatif apabila mengalami kejadian yang hampir sama atau serupa, sehingga hasil peneliian ini dapat dijadikan sebagai alternatif dan referensi tambahan dalam mengatasi hal tersebut.

#### **METODE**

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan maksud untuk mendalami dan menjawab permasalahan yang dihadapi. Pendekatan kualitatif (Ferdinan Bashofi 2019) merupakan metode penelitian menekankan pada sudut pandang objek penelitian untuk memperoleh hasil tentang objek penelitian. Pada penelitian, peneliti menggali strategi-strategi adaptif yang digunakan oleh penjual dan pembeli untuk bertahan hidup pada saat terjadinya pandemi covid 19. Sumber data pada penelitian meliputi penjual dan pembeli yang digali dengan menggunakan teknik wawancara mendalam. Peneliti juga melakukan studi kepustakaan untuk memperoleh data terkait sesuai dengan data yang diminta. Teori-teori yang menjadi dasar dari permasalahan dan kajian mengenai penelitian dapat ditemukan dengan melakukan kajian kepustakaan dengan mengacu pada karya-karya kepustakaan yang dapat berupa jurnal ilmiah, dari buku, artikel repositori, atau artikel yang diberitakan di media massa dan jejaring sosial sehingga peneliti dapat melakukan analisis kritis terkait strategi adaptif survival (SAS) selama pandemi Covid 19 (studi kasus penjual

dan pembeli dalam memenuhi kebutuhan hidup).

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Teori pilihan rasional oleh Coleman berpusat mengenai konsep tentang aksi individu didorong oleh tujuan, yang dipengaruhi oleh nilai atau preferensi. Menurut Coleman, pemahaman yang baik tentang tindakan rasional, yang berakar pada ilmu ekonomi, melibatkan agen yang membuat pilihan yang bertujuan untuk mengoptimalkan utilitas atau keinginan mereka. Teori ini terdiri dari dua komponen utama: aktor dan sumber daya. Aktor dapat dimaknai sebagai orang yang mempunyai tujuan, disamping itu aktor mempunyai pilihan dengan membawa nilai-nilai dasar yang akan digunakan dalam memilih serta menentukan pilihannya, terutama dengan melalui pertimbangan yang mendalam berdasarkan hati nurani, disamping itu pelaksana juga memiliki kekuasaan memutuskan memilih dan bertindak sesuai dengan apa yang diinginkannya. Jika sumber daya dikuasai oleh subjek dan mempunyai keunggulan tertentu, maka sumber daya juga merupakan sesuatu yang dapat dikendalikan oleh subjek (Ritzer, George 2018).

Coleman menyampaikan bahwa dalam kehidupan nyata individu belum tentu melakukan tindakan atau berperilaku dengan rasional (George Ritzer 2012), berkaitan dengan hal tersebut hasilnya akan sama apabila seorang agen bisa melakukan sama persis sesuai dengan rasionalitas yang biasa kita bayangkan atau menyimpang dari jalur yang telah diamati. Tindakan individu yang rasional berlanjut dengan memperhatikan pada hubungan mikro-makro atau bagaimanakah hubungan antar tindakan individu memunculkan perilaku pada sistem sosial. Teori pilihan rasional tidak membahas niat aktor, akan tetapi mempertimbangkan dua motivasi utama

untuk bertindak. Masalah pertama menyangkut keterbatasan sumber daya. Mereka yang mempunyai sumberdaya lebih banyak cenderung memiliki kesempatan lebih lebih besar dalam mencapai tujuan. Hal tersebut pertamanya dikorelasikan dengan biaya, kendala, dan kedua dengan tindakan masing-masing agen.

Teori pilihan rasional dalam melihat Strategi Adaptif Survival (SAS) pada saat terjadinya covid 19 (Studi kasus penjual dan pembeli dalam memenuhi kebutuhan hidup) menelaah pada dua faktor yang meliputi, aktor dan sumber daya. Aktor merupakan penjual dan pembeli yang mempunyai tujuan dalam melangsungkan kehidupannya pada saat terjadinya covid 19. Pilihan rasional juga menekankan terhadap sumber daya, meskipun dalam teori ini yang lebih ditekankan adalah subjek yang memiliki arti individu atau orang yang melakukan aksi melalui tindakan dan diyakini berpotensi menimbulkan perubahan sosial. Fenomena umum yang terjadi seiring berjalannya waktu di setiap Masyarakat dapat dikatakan sebagai perubahan sosial. Fenomena tersebut terjadi sesuai dengan sifat dasar manusia dan hakikat manusia yang selalu ingin menciptakan perubahan (Kusumawati 2016).

Strategi adaptif survival (SAS) penjual dan pembeli dapat diartikan sebagai suatu pilihan yang berorientasi untuk melakukan sebuah aksi yang akan dilakukan oleh seseorang dan dianggap rasional, tindakan yang dilakukan diharapkan mampu menciptakan perubahan dalam hidup, yakni merubah suatu cara dalam mempertahankan hidup pada saat terjadinya pandemi covid 19. Ada lima bentuk-bentuk rasionalitas oleh Paul Diesing yang dikutip oleh (Ferdinan Bashofi 2019), kelima bentuk rasionalitas tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Rasionalitas Teknis

Ini adalah ciri pilihan rasional yang melibatkan perbandingan berbagai alternatif berdasarkan kapasitas masing-masing untuk mencari Solusi dari suatu permasalahan dengan efektif.

#### 2. Rasionalitas Ekonomis

Ciri-ciri pilihan rasional adalah perbandingan berbagai alternatif berdasarkan kemungkinan menemukan solusi efektif terhadap suatu masalah.

#### 3. Rasionalitas Legal

Karakteristik pilihan rasional ini melibatkan perbandingan alternatif berdasarkan relevansi hukumnya dengan peraturan dan kasus sebelumnya.

#### 4. Rasionalitas Sosial

Ini adalah fitur pilihan rasional yang melibatkan perbandingan alternatif berdasarkan kemampuan mereka untuk menjaga atau melakukan peningkatan mengenai institusi sosial yang berharga.

#### 5. Rasionalitas Substantif

Ciri-ciri dari pilihan rasional tersebut melibatkan perbandingan dari berbagai ragam rasionalitas - teknis, ekonomi, hukum, sosial - dengan tujuan untuk mencapai pilihan yang paling memungkinkan dalam kondisi yang ada. Dalam perkembangannya, pola konsumsi masyarakat mengalami perubahan seiring dengan tersedianya teknologi dan fasilitas modern.

Secara umum, strategi dalam bertahan hidup atau seperti yang disampaikan oleh Edi Suharto sebagai strategi *coping* dapat diartikan suatu kemampuan individu dalam mengimplementasikan serangkaian strategi dalam menjawab berbagai permasalahan yang ada di sekitar kehidupannya. Cara penyelesaian masalah ini pada hakikatnya bertumpu pada kemampuan seluruh anggota dalam

keluarga untuk mengelola seluruh harta kekayaan yang dimiliki. Oleh karena itu, strategi adaptasi yang dimaksud adalah strategi adaptasi terhadap lingkungan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada (Katili 2017; Kusnadi 1996)

Herbert Spencer (1820-1903) berpendapat bahwa tujuan dari hidup setiap orang adalah melakukan adaptasi dengan masyarakat disekitarnya, selalu maju seiring dengan perkembangan dirinya. Mereka yang mampu melekatkan dirinya pada kemajuan dan perkembangan akan mampu mengatasi kesulitan hidup, dan mereka yang tidak bisa akan tertinggal, dengan begitu akan lahir masyarakat terbaik yang anggotanya dipilih sesuai dengan tantangan kehidupan. "*Struggle for life*" (perjuangan hidup) dan "*Survival of the fittest*" (hidupnya golongan yang kuat) merupakan kekuatan yang berkembang dalam masyarakat seperti yang digambarkan Spencer. Hal itulah yang mendorong orang-orang dalam masyarakat untuk melakukan harmonisasi dengan lingkungannya, baik dalam bidang politik, industri, atau lainnya (Shadily 1993).

Adaptasi merupakan penyesuaian manusia. Kemampuan beradaptasi penting untuk kelangsungan hidup. Semakin manusia mampu beradaptasi, maka semakin beragam pula habitat yang dapat mereka tempati. Konsep dari adaptasi adalah suatu rangkaian atau proses dimana individu bertindak sebagai agen yang berusaha mewujudkan tujuan dan harus mengatasi perubahan kondisi lingkungan dan sosial untuk melangsungkan hidup, sedangkan proses adaptasi dalam mencapai tujuan dan kebutuhan pribadi atau kolektif, masyarakat bisa memobilisasi atau menggunakan sumber daya sosial, material, teknologi dan pengetahuan yang tersedia, menjalin hubungan sosial dengan berbagai pihak di

dalam atau di luar masyarakat (Pudja 1989).

Mekanisme kelangsungan hidup adalah kemampuan seluruh anggota yang ada pada keluarga untuk manajemen atau menguasai berbagai harta kekayaannya (Moser 1998). Dalam mencerna mekanisme penanggulangan yang digunakan oleh seseorang atau rumah tangga yang kekurangan (miskin), penting untuk memahami konsep penghidupan karena hal tersebut bagian integral dari strategi penghidupan. Penghasilan mencakup pendapatan (dalam bentuk tunai dan barang), institusi sosial, hubungan gender, dan hak milik yang diperlukan untuk mempertahankan dan mengamankan penghidupan. Beragamnya variabel dari berbagai komponen penghidupan didukung oleh adanya interaksi antar manusia, aset berwujud, serta aset tidak berwujud (Ellis 1998).

Dari sudut pandang teori rasional, pada dasarnya rumah tangga bebas memilih dan menggunakan perpaduan mekanisme penanggulangan yang dirasa paling tepat sesuai pemikiran pengambil keputusan. Menggunakan kombinasi berbagai macam mekanisme kelangsungan hidup akan menjadi suatu pilihan yang paling penting. Konsep teori pilihan rasional dilakukan untuk mengkaji tentang tindakan sosial yang dibentuk sebagai bentuk rasionalitas domestik.

(Dharmawan and Manig 2000), mengklaim bahwa mekanisme pendukung kehidupan dianalogikan dengan konsep strategi pendukung kehidupan. Strategi adalah identifikasi suatu pilihan tertentu yang mencakup beberapa unsur, seperti: (1) ketersediaan suatu pilihan; (2) memprioritaskan pilihan tertentu dan meminimalkan pertimbangan terhadap pilihan lain; (3) kemampuan suatu strategi untuk mengubah pendirian (posisi) individu; (4) strategi yang dikembangkan sebagai respons terhadap tuntutan pekerjaan yang diberikan kepada seorang

individu; (5) kebutuhan akan dasar pengetahuan dan pemahaman bagi seorang individu untuk mempelajari dan melaksanakan berbagai strategi; dan (6) strategi yang biasanya merupakan hasil dari konflik dan proses dalam suatu kelompok.

WHO pada saat terjadi wabah corona virus menyampaikan bahwa wabah virus Covid 19 merupakan pandemi yang disebabkan oleh penyebaran dan tingkat keparahan virus corona yang sangat mengkhawatirkan (Widyaningrum 2020). Pandemi sendiri tidak menunjukkan seberapa luas penyebarannya, melainkan kecepatan penularannya. Penelitian (Shang 2020) menyatakan bahwa dibandingkan SARS, Covid-19 memiliki tingkat penularan yang lebih cepat dan luas. Untuk mengantisipasi penyebarannya, pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk melibatkan masyarakat. Upaya pemerintah meliputi:

1. Membentuk Tim Gerak Cepat (TGC) dan mengaktifkannya di bandar udara/pelabuhan/lintasan batas darat dalam negeri dengan melakukan pengawasan dan penyediaan ruang observasi, pembekalan, dan karantina bagi penumpang.
2. Pemeriksaan kesehatan di bandara, darat dan pelabuhan dengan menggunakan thermal scanner dan peningkatan kewaspadaan di rumah sakit.
3. Pemerintah, melalui Kementerian Kesehatan, telah menerapkan 3 (tiga) langkah dalam mencegah penyebaran virus covid ke dalam wilayah Indonesia, antara lain:
  - a) Mengirimkan surat yang diedarkan keseluruh dinas kesehatan tingkat provinsi, kabupaten, kota, rumah sakit tingkat tinggi, otoritas kesehatan pelabuhan (KKP) dan balai teknis kesehatan lingkungan (BTKL) untuk meningkatkan

kesadaran dan mempersiapkan kemungkinan masuknya penyakit ini.

- b) Mendistribusikan 135 alat pemeriksaan suhu keseluruh bandara yang ada di Indonesia, khususnya memiliki rute secara langsung ke Tiongkok.
  - c) Memberian kartu peringatan kesehatan dan layanan komunikasi, informasi, edukasi (KIE) bagi penumpang.
4. Kementerian Kesehatan telah menetapkan sekitar seratus rumah sakit rujukan dan menyiapkan 21 ruang evakuasi (meja isolasi pasien).
  5. Kementerian Kesehatan telah menyusun pedoman kesiapsiagaan berdasarkan pedoman sementara yang disusun oleh WHO, mengembangkan pedoman tentang cara mengurangi risiko infeksi n-CoV seperti mencuci tangan dan mengisolasi orang sakit serta memastikan kebersihan yang baik. mengambil tindakan yang tepat. Langkah-langkah ini merupakan bentuk pencegahan dan prediksi yang baik (Nurwati 2020).
  6. Pemerintah juga menghimbau masyarakat untuk mematuhi *social distance*, *physical distance* dan bekerja dari rumah, dimana masyarakat dilarang berkumpul dalam kerumunan, bahkan untuk melindungi diri dari infeksi. Istilah *social distance* banyak menimbulkan kontroversi di kalangan para ahli dan praktisi sosial karena dianggap sebagai jarak yang menghilangkan jarak fisik (*physical distance*), serta menutup pintu ruang sosial. Konsekuensi penggunaan istilah jarak sosial memperluas dan memperluas skala hubungan sosial yang melibatkan isolasi mental melalui jarak. Tak hanya jarak fisik, kehidupan sosial yang sudah lama berkembang di masyarakat pun harus tertutup karena adanya jarak sosial.

WHO menyampaikan yang tadinya *Social Distancing* berubah menjadi *Physical Distancing*, yang mana menjaga jarak harus dijaga saat berinteraksi antar sesama. Hal ini ditujukan menghindari mentalitas pembatasan berinteraksi dalam keseharian bermasyarakat.

Pada prinsipnya jarak fisik tidak menyebabkan hilangnya rasa sosial untuk beraktivitas dalam masyarakat. Istilah yang digunakan tersebut mungkin tidak menjadi masalah oleh para ahli dan bidang praktisi sosial, akan tetapi masyarakat telah mengadopsi istilah penjarakan sosial sebagai upaya untuk menahan penyebaran Covid-19.

Formula *Physical Distancing* yang disarankan oleh WHO adalah satu meter (atau tiga panjang kaki orang dewasa). Sementara itu, pakar kesehatan menganjurkan jarak dua meter saat berkomunikasi dengan orang lain (Nurdin 2020). Ini mengakibatkan aktivitas orang di luar rumah menjadi dibatasi. Tidak sedikit orang disarankan untuk bekerja bahkan belajar di rumah untuk menghindari aktivitas di luar ruangan yang dapat dengan cepat menjadi sarana penularan virus. Pembatasan sosial adalah kebijakan utama yang diterapkan selama pandemi virus corona dan berdampak pada pekerja yang bekerja dari rumah jika memungkinkan, dan bahkan kembali bekerja normal seperti biasa akan membutuhkan waktu. waktu untuk bidang kerja yang memerlukan kualifikasi tinggi. kedekatan atau interaksi dekat dengan orang lain (Mongey and Weinberg 2020).

Soerjono Soekanto menyatakan interaksi sosial sebagai landasan dari proses-proses sosial yang timbul dari hubungan sosial bersifat dinamis, termasuk dalam hal ini hubungan antar

individu, antar kelompok, dan hubungan yang terjadi antara individu dengan kelompok (Kusumawati and Kurniawan 2018). *Social distancing* juga memiliki konsekuensi atau berdampak terhadap perekonomian, kebijakan *social distancing* akan memiliki efek yang berbeda secara sistematis di antara individu (Mongey, Pilossoph, and Weinberg 2020).

7. Selain *social distancing* dan *physical distancing* kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) juga dikeluarkan oleh pemerintah. Wilayah yang pertama kali memberlakukan PSBB di Indonesia adalah Jakarta yang kemudian diikuti oleh wilayah-wilayah lain. Kota Bekasi menerapkan kebijakan PSBB menimbang jarak yang berdekatan dengan Jakarta sebagai zona merah (Handayanto 2020). Jawa Barat (Jabar) pun menindak lanjutinya dengan melakukan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang ditandatangani Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto. Hal ini dibuktikan dengan Keputusan Menteri Kesehatan (Kemenkes) Nomor HK.01.07/Menkes/248/2020 terkait Penetapan Pembatasan Sosial Berskala Besar di Kabupaten Bogor, Kota Bogor, Kota Depok, Kabupaten Bekasi, dan Kota Bekasi di Provinsi Jawa Barat. Pada hari yang sama, hal ini ditindaklanjuti oleh Gubernur Jawa Barat dengan menerbitkan Keputusan Gubernur Jawa Barat Nomor: 443/Kep.221-Hukham/2020 tentang Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar di Kabupaten Bogor, Kota bogor, kota depok, kabupaten bekasi, dan kota bekasi, dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 (Sahya Anggara, Slamatul Afiyah, Ai Siti Farida 2020).
8. *New Normal* yang marak menjadi perbincangan di media pemberitaan

maupun media sosial. Dari beberapa sumber yang didapat pengertian *New Normal* ialah perubahan perilaku yang dimaksudkan tetap melakukan aktivitas secara normal akan tetapi tetap menjalankan protokol Kesehatan dengan tujuan mencegah penularan Covid-19 (Hardiyanto 2020; Tribunnewsmaker.com 2020), Sementara itu, Sigit Pamungkas, Guru Besar Ilmu Politik UGM, menjelaskan *new normal* adalah cara melakukan hidup baru atau beraktivitas hidup baru pada saat pandemi Covid-19 karena belum selesai. *New normal* penting dilakukan sebagai upaya mengatasi permasalahan kehidupan di masa Covid-19. Contohnya adalah bahwa normal baru ini merupakan alternatif sebagai landasan kebijakan yang bersifat nasional dan ditujukan untuk pemenuhan konsumsi masyarakat yang tidak lepas dari kegiatan produksi dan distribusi serta kondisi sosial yang juga memerlukan interaksi atau penyelesaian dalam kegiatan keagamaan. Terkait *new normal*, beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa suatu kebiasaan yang diterapkan secara konsisten dapat memunculkan terjadinya kebiasaan baru. Perbedaannya terletak pada jumlah waktu atau lama waktu yang diperlukan untuk membentuk suatu kebiasaan baru. Maxwell Maltz dalam bukunya *Psycho-Cybernetics* menyampaikan untuk membentuk kebiasaan baru memerlukan waktu 21 hari (Maltz, 2015). Akan tetapi, Phillippa Lally dari University College London mengemukakan bahwa rata-rata terjadi 66 hari dalam publikasinya *European Journal of Social Psychology* (researchgate.net) dalam (Habib 2020).

Jumlah pengangguran dan penduduk miskin meningkat pesat akibat dampak virus Corona. Data tingkat

pengangguran yang dirilis BPS pada 5 (lima) bulan Mei tahun 2020 menunjukkan tingkat angka pengangguran terbuka (OPT) sebesar 4,99% pada Februari 2020 (BPS 2020). BPS memperkirakan jika masa pandemi tidak teratasi sebelum akhir triwulan II tahun 2020, maka dikhawatirkan TPT di Indonesia pada tahun tersebut akan melebihi 5% (Herlina 2020).

Pemerintah melakukan berbagai usaha untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan pada masa pandemi Covid-19. Covid-19 mengakibatkan masyarakat untuk beradaptasi dengan keadaan. Selain itu, *social distance*, *physical distance*, WFH, dan PSBB juga berdampak terhadap perubahan sistem pasar perekonomian baik dari sisi permintaan komoditas, model distribusi, transaksi, maupun metode komunikasi. dan pembayaran dalam kegiatan ekonomi.

Hal yang sangat menarik di tengah laju pengangguran dan kemiskinan sebagai dampak covid 19 adalah adanya strategi penjual maupun pembeli untuk bertahan dan beradaptasi untuk memenuhi kebutuhan hidup. Para penjual maupun pembeli melakukan perubahan-perubahan dalam pemenuhan kebutuhan hidup mereka. Mereka yang mendapatkan penghasilan harian sangat merasakan dampak dari adanya pandemi. Tata cara jual beli pun tak hayal mengalami perubahan semata-mata demi mengepulnya dapur rumah tangga. Mulai dari para penjual sayur keliling, penjual perabot rumah tangga, pedagang sembako, hingga warung maupun cafe siap saji dari pola tradisional yaitu dengan jual beli secara *face to face* (langsung) antara penjual dengan pembeli berubah menjadi pola virtual melalui *Group-group WhatsApps* (WAG) maupun melalui sarana komunikasi *online* lainnya yang berlanjut dan berkembang hingga saat ini.

Konsep adaptasi merupakan suatu proses dimana manusia sebagai agen

berusaha mencapai tujuan dan harus mengatasi perubahan kondisi lingkungan dan sosial agar dapat bertahan hidup (*survive*) (Pudja 1989). Hal tersebut terlihat dalam proses adaptasi penjual dan pembeli untuk mencapai tujuan dan kebutuhan dalam kelangsungan hidupnya di masa pandemi covid 19 dengan memanfaatkan sumber-sumber sosial, material, dan yang paling utama yang terlihat adalah memanfaatkan teknologi dan pengetahuan yang ada untuk menjalin hubungan sosial dengan pihak-pihak di dalam maupun di luar Masyarakat melalui media-media teknologi yang mendukung dalam keadaan pandemi covid 19.

Hasil wawancara mendalam yang dilakukan dengan para pedagang sayur, pedagang kelontong, hingga pedagang perabot rumah tangga serta para konsumen diperoleh fakta adanya pola adaptif dan perilaku survival para pedagang maupun pembeli. Pemasaran produk melalui sosial media supaya tetap terlihat oleh pelanggan menjadi salah satu alternative (Risna 2020).

Pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi sarana strategi adaptif penjual dan pembeli di tengah pandemi covid 19. Fasilitas WAG lebih banyak diminati karena lebih mudah dan masyarakat terutama ibu-ibu lebih familier dalam pengoperasiannya. Pedagang akan membagikan update harga barang dan *stock ready* secara berkala melalui *Group WhatsApp* (WAG), konsumen yang akan membeli produk melakukan komunikasi dengan penjual secara pribadi atau Wapri (WhatsApp pribadi). Hal tersebut untuk menghindari adanya tumpang tindih orderan dari masing-masing konsumen dalam WAG. Setiap anggota WAG sudah memiliki nomer rekening dari penjual. Kemudian setelah terjadi kesepakatan antara penjual dan pembeli barang akan di distribusikan secara *delivery*. Pembayaran bisa secara COD maupun transfer. Disini terlihat adanya perubahan dalam pembayaran terlihat dari berubahnya

pembayaran yang tadinya hanya dengan uang kartal mengalami perubahan ke uang giral melalui transfer ke nomer rekening penjual sebagai bentuk pilihan rasional pembeli maupun penjual ditengah pandemi covid 19.

Ada beberapa kesamaan mengenai pilihan rasional. Pilihan rasional individu adalah ekspresi suatu organisasi yang dapat dilihat sebagai individu yang rasional, bertindak dengan atas dasar kepentingan pribadi yang rasional, berdasarkan perhitungan ekonomi, untung dan rugi, maksimalisasi keuntungan maksimum dan tindakan reaktif subjek lain. Pilihan rasional melibatkan perhitungan seseorang terhadap berbagai alternatif tindakan. atas kebijaksanaannya. Mereka melakukan perbandingan antara jumlah hadiah atau imbalan bernilai tinggi dengan imbalan bernilai rendah. Reward yang paling banyak dicari adalah yang bernilai tinggi dan mudah didapat. Diantara kendala yang ditemui, aktor memilih tindakan yang bermanfaat (James M. White 2002; Ramadlan and Wahyudi 2016; Ritzer 2008).

Coleman dalam (James M. White 2002) menerangkan Teori pilihan rasional bergerak dari seseorang sebagai agen ke lapisan masyarakat. Dengan demikian, penjelasan Coleman tentang pilihan rasional melibatkan norma dan modal manusia. Hal ini sesuai dengan pilihan rasional yang dikemukakan (Ritzer 2008) bahwa tindakan individu didasarkan pada langkanya sumber daya terhadap sumber daya yang lain, hal inilah yang menjadi perhatian oleh agen dalam mewujudkan tujuannya. Ditengah pandemi covid 19 pembeli maupun penjual menetapkan pilihan rasional melalui Strategi Adaptif Survival (SAS). Penjual maupun pembeli merasa lebih aman dan dimudahkan dengan tetap menjaga protokol kesehatan dan menjalankan himbuan pemerintah untuk jaga jarak selain tentu saja melalui Strategi Adaptif Survival (SAS)

keberlangsungan mata pencaharianpun bisa tetap berjalan.

Dampak covid 19 yang berimbas pada pelaku bisnis dibidang kuliner, tanpa terkecuali *fast food*. Sebagai contoh pernah terjadi viral di media sosial munculnya gerai pizza hut yang di buka di pinggir jalan. Seperti yang kita ketahui Pizza Hut memiliki jejaring global. Hal tersebut dilakukan untuk mensiasati penurunan omzet penjualan. Selain Pizza Hut ada juga fast food terkenal lainnya yang juga membuka gerai dipinggir jalan, sebut saja KFC sebagai wujud jempot bola untuk membantu konsumen bertahan di tengah pandemi Covid-19. Meski beberapa tokonya juga menawarkan layanan pengiriman melalui ojol (Atmaja 2020; Fitria 2020; Jr 2020). Dalam kondisi pandemi yang diidentifikasi oleh WHO, pemerintah mengedarkan keputusan supaya tidak melakukan kegiatan di luar ruangan dan menyarankan kepada masyarakat supaya berada di rumah, sehingga memungkinkan masyarakat untuk menimbun bahan pokok, terutama makanan (Chusnah 2020).

SAS sebagai pilihan rasional yang dilakukan oleh para pelaku bisnis kuliner salah satunya dengan melakukan transformasi ke jenis *Frozen Food*. *Frozen Food* yang sehat telah menjadi salah satu pilihan populer konsumen di era pandemi covid-19. Pengolahan makanan yang mudah serta penyimpanan yang relative tahan lama membuat *frozen food* lebih diminati sebagai stock kebutuhan pangan. Masyarakat lebih memilih mengkonsumsi masakan rumah atau memasak sendiri dari pada membeli masakan matang dimasa pandemi covid 19.

## SIMPULAN DAN SARAN

Pandemi yang terjadi diakibatkan oleh covid 19 membawa pengaruh di semua sektor kehidupan. Kemiskinan dan

pengangguran memberikan stimulus terhadap sifat alamiah manusia. Bagi aktor dengan pilihan rasional yang merespons untuk bergerak, bangkit dan melakukan perubahan melalui strategi-strategi adaptif untuk memperjuangkan kehidupan akan *survive* sebagai *agen of change*, namun bagi aktor yang patah semangat dan akhirnya menyerah akan tertinggal dan kalah. Semua kembali ke pilihan aktor sebagai individu dan bagian dari masyarakat akankah ikut terbawa arus, menyerah dan kalah atau bangkit dan berjuang dengan pilihan rasional melalui strategi adaptif untuk survival (SAS) sebagai *agen of change* dalam kehidupan.

Strategi Adaptif Survival (SAS) pada dasarnya merupakan pilihan rasional yang dapat diimplementasikan untuk menghadapi kondisi tertentu. Kondisi seperti pandemi covid 19 membutuhkan alternatif untuk memecahkan permasalahan tersebut dalam menjawab kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup, karena hal tersebut disebabkan adanya kebutuhan benturan faktor ekonomi. SAS merupakan pilihan alternatif yang dapat dijadikan solusi paling baik untuk pedagang maupun pembeli, melalui hal ini setidaknya dapat dijadikan sebagai alat antisipasi apabila suatu saat terjadi kondisi yang sama atau serupa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Oke. 2020. "Mal Ditutup, Pizza Hut Jualan Di Pinggir Jalan." *Suara.com*.
- BPS. 2020. "Februari 2020: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sebesar 4,99 Persen." *Badan Pusat Statistik*.
- Chusnah, Asma'ul. 2020. "Pengaruh Kondisi Pandemi Pada Permintaan Pasar Fast Food." *eprint UMSIDA*.
- Dharmawan, Arya H, and Winfried Manig. 2000. "Livelihood Strategies and Rural Changes in Indonesia :

- Studies on Small Farm Communities.” *Deutscher Tropentag*: 1–9.
- Ellis. 1998. “Household Strategies and Rural Livelihood Diversification. The Journal of Development Studies.” *The Journal of Development Studies* 35(1).  
doi:<https://doi.org/10.1080/00220389808422553>.
- Fajar, Taufik. 2020. “Angka Pengangguran Dan Kemiskinan RI Meningkat Imbas Covid-19, Berikut Faktanya.” *Okezone*.
- Ferdinan Bashofi, Winin Maulidya Saffanah. 2019. “Pilihan Rasional Mahasiswa Difabel Dalam Memilih Jurusan Keguruan Di IKIP Budi Utomo Malang.” *Simulacra* 2(2): 149–64.  
doi:<https://doi.org/10.21107/sml.v2i2.5936>.
- Fitria, Riska. 2020. “Bertahan Di Tengah Pandemi COVID-19, Gerai Pizza Ini Jualan Di Pinggir Jalan.” *Detikfood*.
- George Ritzer, Douglas J. Goodman. 2012. *Teori Sosiologi*. Bantul: KREASI WACANA.
- Habib, Andrian. 2020. “Normal Baru Pasca Covid-19.” *ADALAH* 4(1): 197–204.  
doi:[10.15408/adalah.v4i1.15809](https://doi.org/10.15408/adalah.v4i1.15809).
- Handayanto, Rahmadya Trias. 2020. “Efektifitas Pembatasan Sosial Berskala Besar ( PSBB ) Di Kota Bekasi Dalam Mengatasi COVID-19 Dengan Model Susceptible-Infected-Recovered ( SIR ).” *JUrnal Kajian Ilmiah (JKI)* 20(2): 119–24.  
doi:<https://doi.org/10.31599/jki.v20i2.119>.
- Hardiyanto, Sari. 2020. “[POPULER TREN] Mengenal Konsep New Normal | Fase Minimum Matahari Dan Dampak Yang Terjadi.” *Kompas.Com*.
- Herlina, Wike Dita. 2020. “Pengangguran Akibat Covid-19 Sulit Direm, Ini Konsekuensinya.” *Bisnis.com*.
- James M. White, David M. Klein. 2002. *Family Theories*. United States:Sage Publication.
- Jr, Sanovra. 2020. “FOTO: Pizza Hut Jualan Di Pinggir Jalan.” *TribunMakassar.com*.
- Katili, Nurul Siyamsari. 2017. “Strategi Adaptif Tukang Bentor Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Tukang Bentor Yang Beroperasi Di Depan Kampus II Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).” *Respository UIN ALAUDIN MAKASSAR*.
- Kusnadi. 1996. “Strategi Adaptif Keluarga Miskin Di DKI Jakarta.” *Analisis CSIS* 25(1).
- Kusumawati, Dian. 2016. “Dampak Sosial Dan Ekonomi Penetapan Kampung Pesindon Sebagai Kampung Wisata Batik Di Kota Pekalongan.” Universitas Negeri Semarang.
- Kusumawati, Dian, and Dwi Agung Kurniawan. 2018. “Budaya Olahraga Dayung Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat Desa Klidang Lor Kabupaten Batang.” *Jendela Olahraga* 3(Januari): 86–93.
- Mongey, Simon, Laura Pilosoph, and Alex Weinberg. 2020. “Which Workers Bear the Burden of Social Distancing Policies?” *SSRN Electronic Journal*.  
doi:[10.3386/w27085](https://doi.org/10.3386/w27085).
- Mongey, Simon, and Alex Weinberg. 2020. “Characteristics of Workers in Low Work-From-Home and High Personal-Proximity Occupations.” *Bfi.Uchicago.Edu* (March).
- Moser, Caroline O.N. 1998. “The Asset Vulnerability Framework: Reassessing Urban Poverty Reduction Strategies.” *World Development* 26(1): 4.  
doi:[10.1016/S0305-750X\(97\)10015-8](https://doi.org/10.1016/S0305-750X(97)10015-8).
- Mustami, Adinda Ade. 2020.

- “Pengangguran Akibat Covid-19 Bisa Melebihi Hitungan Pemerintah.” *Kontan.co.id*.
- Nurdin, Ali. 2020. “Social Distancing Vs Physical Distancing; Menghilangnya Tradisi Komunikasi Umat.” *UINSA*.
- Nurwati, Rahma Ainul Mardiyah dan R. Nunung. 2020. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peningkatan Angka Pengangguran Di Indonesia.” *academia.edu*.
- Pudja, Ariyanto. 1989. *Adaptasi Masyarakat Makian Di Tempat Yang Baru*. Jakarta: Depdikbud.
- Ramadhan, Moh. Fajar Shodiq, and Tri Hendra Wahyudi. 2016. “Pembinaan Pada Potensi Konflik Dan Kontestasi Semu Pemilu Kota Blitar: Analisis Institusionalisme Pilihan Rasional.” *Politik Indonesia: Indonesian Political Science Review* 1(2): 136. doi:10.15294/jpi.v1i2.6581.
- Risna. 2020. “3 Hal Utama Yang Harus Diperhatikan UKM Saat Terapkan WFH.” *jurnal.id*.
- Ritzer, George, dan Douglas J. Goodman. 2018. *Teori Sosiologi Modern Edisi Revisi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Ritzer, George. 2008. *Teori Sosiologi*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Sahya Anggara, Slametul Afiyah, Ai Siti Farida, Jaliludin Muslim. 2020. “Inovasi Kebijakan Publik, Penanggulangan Corona Virus Disease 19 (Covid-19) Jawa Barat.” *digilib.uinsgd 19*.
- Shadily, Hasan. 1993. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shang, Meng-Yao Zhou Xiao-Li Xie Yong-Gang Peng Meng-Jun Wu Xiao-Zhi Deng Ying Wu Li-Jing Xiong Li-Hong. 2020. “From SARS to COVID-19: What We Have Learned about Children Infected with COVID-19.” *International journal of infectious diseases*. doi:10.1016/j.ijid.2020.04.090.
- Thomas, Vincent Fabian. 2020. “Pemerintah Prediksi Pengangguran Bertambah 5 Juta Karena Corona.” *Tirto.id*.
- Tribunnewsmaker.com. 2020. “POPULER Fakta New Normal Di Indonesia: Dari Definisi, Penerapan, Hingga Kritikan Sejumlah Pihak.”
- Umanailo, M Chairul Basrun, Mansyur Nawawi, and Sukainap Pulhehe. 2018. “Konsumsi Menuju Masyarakat Konsumtif.” *Simulacra* 1(No.2): 203–11. doi:https://doi.org/10.21107/sml.v1i2.4995.
- Widyaningrum, Gita Laras. 2020. “WHO Tetapkan COVID-19 Sebagai Pandemi Global, Apa Maksudnya?” *National Geographic*.